

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
SISWA KELAS IV SD NEGERI 06 PIAI TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FITRAH SUCI
NIM: 14129228**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* SISWA
KELAS IV SD NEGERI 06 PIAI TANGAH KOTA PADANG**

Nama : Fitrah Suci
Nim : 14129228
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 27 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I



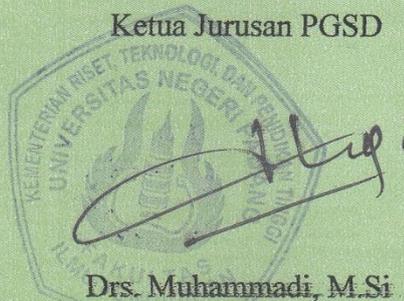
Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP:195508181979031002

Pembimbing II



Dra. Ritawati, M.M.Pd
NIP: 195307051975092001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 196109061986021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas IV
SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang

Nama : Fitrah suci

TM/NIM : 2014/ 14129228

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Ritawati, M,M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Suci

Nim : 141292228

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli-2018

Yang menyatakan



Fitrah Suci

Nim. 14129228

ABSTRAK

Fitrah Suci, (2018): Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SD 06 Piai Tengah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok pada tiap paragraf dan juga dalam meringkas isi bacaan. Kesulitan siswa tersebut disebabkan karena tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga kemampuan yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Talking stick* siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti dan siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari pendahuluan perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, nilai rata-rata pada prabaca siklus I adalah 60,48 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 75,81 dengan kualifikasi baik. Kedua, pada saat baca siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,53 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 95,56 dengan kualifikasi sangat baik. Ketiga, pada pascabaca siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,35 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 77,41 dengan kualifikasi baik. Total perolehan nilai rata-rata pada siklus I 65,69 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 82,92 dengan kualifikasi baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, berikut peneliti sebutkan beberapa nama:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan Ibu Dra. Ritawati. M,M.Pd selaku pembimbing , yang bersedia ii kan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.
6. Ibu Haidaristinawati S.Pd. selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Hj. Ermalis, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.

7. Keluargaku tercinta, Ayahku tersayang(Yunus), Ibuku tercinta (Erni), kakak-kakakku tersayang (Smilda Citra, Halimahtun Sa'diah, Mardianus, Rina Oktavia), adik-adikku tercinta (Yuni Siti Aulia, Yondri Ahmad) yang selalu mendoakan peneleti dalam segala kesuksesan membuat skripsi ini, serta kakak-kakak dan adikku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat, dukungan baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 14-BB04 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada *My Lovely boyfriend* (Hendri Satia), serta kepada *my beloved friends*, Salwa Annisa, Metha Marjuma H, Mirdhatul Husna, Refma Oktavia, Rini Yani, Suci Andaniyang telah memberi inspirasi, semangat dan support dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dan keluargaku tercinta. Aamiin ya Rabb. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Juli 2018
Peneliti

Fitrah Suci

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
2. Membaca Pemahaman	16
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	19
B. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30

3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencana	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	36
d. Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	55
d. Refleksi Tindakan Siklus I	75
2. Hasil Penelitian Siklus II	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	84
c. Pengamatan	90

d. Refleksi Tindakan Siklus II	106
B. Pembahasan	109
1. Pembahasan Siklus I	109
2. Pembahasan Siklus II	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	127
3. Materi Pembelajaran Siklus I	132
4. Penilaian Prabaca siklus I	141
5. Penilaian Saatbaca siklus I	144
6. Penilaian Pascabaca siklus I	147
7. Rekapitulasi nilai siswa siklus I	150
8. Penilaian Aspek Guru siklus I	153
9. PenilaianAspek Siswa siklus I	161
10. Dokumentasi Penelitian Siklus I	169
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	174
12. Materi Pembelajaran Siklus II.....	179
13. Penilaian Tahap Prabaca siklus II	193
14. Penilaian Tahap Saatbaca siklus II	196
15. Penilaian Tahap Prabaca siklus II	199
16. Rekapitulasi nilai siswa siklus II	202
17. Penilaian Aspek Guru siklus II	205
18. Penilaian Aspek Siswa siklus II	213
19. Dokumentasi Penelitian Siklus II.....	221
20. Surat Izin Penelitian	226
21. Surat Keterangan Penelitian	227

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Berfikir	29
2. Bagan Alur Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk ke tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Pada membaca pemahaman pembaca tidak dituntut lagi untuk melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan, membaca pemahaman ini harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Seperti yang dijelaskan Dalman (2014:87)“Membacapemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Membaca pemahaman termasuk dalam aktivitas keterampilan membaca karena terdapat dalam kompetensi dasar(KD) di kelas IV yaitu KD 7.1 menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. KD tersebut menuntut siswa untuk mampu membaca menguasai isi bacaan atau dengan kata lainnya siswa dituntut untuk

mampu membaca pemahaman.

Pelaksanaan membaca pemahaman harus disesuaikan dengan langkah-langkah membaca yang telah ditetapkan yaitu dengan adanya tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Sesuai dengan pendapat Rahim (2007:99) “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rahim (2007:16) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca”. Untuk itu Burns, dkk (dalam Rahim, 2005:5) menyatakan bahwa “hal pertama yang perlu dilakukan saat anak belajar membaca adalah memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca”.

Pentingnya membaca pun dimuatkan dalam kurikulum pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:21) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di tingkat SD, bertujuan agar siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan meyerap informasi dari bacaan. Dengan membaca pemahaman siswa akan memperoleh pengetahuan dari informasi yang diperolehnya dari bahan bacaan yang dibaca. Mengingat pentingnya membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar, siswa perlu dilatih dengan

membiasakan diri mengembangkan keterampilan membaca agar siswa memiliki keterampilan memahami isi bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 dan 20 Januari 2017 di SD Negeri 06 Piai tengah Kecamatan Pauh Kota Padang. Pada saat mengamati proses pembelajaran di kelas IV; ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran membaca guru tidak menerapkan langkah-langkah membaca. Pada tahap prabaca : (1) guru belum bertanya kesiapan siswa untuk membaca, (2) guru kurang membuka skemata siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, dan (3) guru juga yang belum menggunakan media pembelajaran sehingga anak tidak antusias untuk belajar.

Pada tahap saatbaca guru kurang mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif dan teliti, seperti : (1) membaca dengan tidak bersuara, (2) tidak menggerakkan bibir atau berkomat-kamit, (3) tidak menggerakkan kepala sesuai garis bacaan, dan (4) baris bacaan tidak ditunjuk dengan jari, pensil atau alat lainnya yang bisa digunakan. Sehingga pada saat membaca banyak siswa yang masih membaca dengan bersuara. Pada proses pembelajaranpun siswa belum tertarik mengikuti pembelajaran karena pemakaian metoden dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan.

Pada saat pascabaca (1) guru kurang mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan isi bacaan, sehingga banyak siswa yang menyimpulkan isi bacaan hanya membaca yang ada pada teks bacaan saja, (2) guru kurang memberitahukan siswa bagaimana cara menemukan kalimat utama dalam

setiap paragraf, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama, dan (3) guru kurang mengarahkan siswa untuk memilah mana kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga siswa tidak mengetahui yang mana kalimat utama dan yang mana kalimat penjelas. Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa siswa masih kurang memahami materi pelajaran dan juga materi yang dibacanya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dimana siswa lebih terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Suasana kelas yang menarik dan tidak monoton juga perlu diciptakan guru seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengajukan salah satu model pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalam pelaksanaanya menggunakan bantuan tongkat, dimana tongkat dijadikan sebagai giliran untuk menjawab pertanyaan. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 83) “Model pembelajaran *Talking Stick* ini mempunyai kelebihan seperti meguji kesiapan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak tau tongkat akan sampai pada gilirannya”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap saatbaca?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD

Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap prabaca
2. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap saatbaca
3. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada tahap pascabaca

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai model alternative dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru pengembangan teori membaca pemahaman dengan

model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti,

Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran pemahaman membaca. Selain itu penulisan ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu(S1).

2. Manfaat bagi guru,

Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca pemahaman yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

3. Manfaat bagi sekolah,

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Sedangkan menurut Rahim (2007:2) “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:131) membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:246) “membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”. Sedangkan Dalman (2014:7) “membaca itu merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik”. Seiring dengan itu Tarigan (2008:7) juga mengatakan “membaca adalah adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan”.

Pendapat Nurhadi (2016:2) tentang membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas dalam menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman, suatu proses pemahaman pembaca terhadap bahasa tulis baik isi maupun informasi yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya sehingga proses pembelajaran keterampilan membaca dapat dilakukan lebih bermakna.

b. Tujuan Membaca

Tujuan pengajaran membaca sangat diperlukan untuk menentukan arah yang hendak dicapai dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran atau pelatihan membaca pada siswa. Menurut Tarigan (2008:9) "Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan". Hal menarik diungkapkan oleh Nurhadi (2016:22) bahwa tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Hal ini yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama dalam membaca.

Menurut Rahim (2007: 11-12) Membaca haruslah mempunyai tujuan, karena orang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) mempergunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (8) menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah untuk mengetahui isi, ide-ide utama, maksud, maupun tujuan dari penulis dan dengan demikian akan menambah pengetahuan dari pembaca. Seorang pembaca mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Manfaat Membaca

Banyak orang sukses dan cerdas karena kecintaan mereka membaca buku dan belajar. Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan dengan membaca. Menurut Iskandarwassid (2011:248) tujuan membaca adalah “untuk menemukan ide pokok, menafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, dan menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan”.

Menurut Widyamartaya (dalam Taufina, 2016:46) “Manfaat membaca antara lain adalah: (1) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, (2) dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran, dan renungan dan (3) mengubah pembaca menjadi membesonkan dan terasa nikmat tutur katanya”. Sedangkan menurut Suyitno (dalam Taufina, 2016:46) “manfaat membaca yaitu: (1) menyempurnakan teknik membaca, (2) penyempurnaan pemahaman isi bacaan, (3) mendapatkan pemahaman kosakata, (4) mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi, dan (5) mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan dan kepuasan batin”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

d. Jenis-jenis membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas 1 sampai kelas II dan membaca selanjutnya untuk kelas III sampai kelas VI. Membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan bentuk huruf dan bunyi bahasa. Sedangkan membaca lanjutan atau membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi dari bacaan.

Menurut Tarigan (2008:22) Kegiatan membaca dibedakan menjadi jenis membaca nyaring atau membaca bersuara (*reading aloud*

atau *oral reading*) yang bertujuan untuk pengenalan bentuk huruf serta bentuk-bentuk linguistik dan membaca dalam hati (*silent reading*) bertujuan untuk memahami isi serta menyerap pesan dari bacaan. Selanjutnya membaca dalam hati dibedakan lagi dalam kegiatan membaca ekstensif dan membaca intensif. Dimana membaca ekstensif terbagi menjadi membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal sedangkan membaca intensif terbagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Dalam membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide.

Menurut Slamet yang dikutip dari Taufina (2016:51) “jenis-jenis membaca adalah membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca spresiatif dan estetis, dan membaca teknik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis membaca dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sipembaca. Dalam penulisan ini lebih difokuskan pada membaca pemahaman. Karena membaca pemahaman lebih menitik beratkan pada pemahaman isi dari suatu bacaan.

e. Proses Membaca

Proses membaca dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam membaca. Menurut Nurhadi (2016:4) “langkah-langkah dalam membaca meliputi tahap prabaca,saatbaca, pascabaca”. Menurut Burns (dalam Abbas, 2006:110) langkah kegiatan dalam proses

pembelajaran dirinci menjadi tiga tahap yaitu :“(1) Prabaca (*Prereading*), (2) saat baca (*During-reading*) dan (3) pascabaca (*Postreading*)”.

1) Tahap Prabaca(*Prereading*)

a) *Purpose questions* (Menyampaikan tujuan pembelajaran)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental membaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan.

b) *Predicting* (Memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca, untuk memprediksi isi wacana.

c) *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca.

d) *Previews* (pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca.

e) *Semantic mapping* (pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang akan dibaca.

f) *Writing before reading* (menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud di sini adalah pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca. Tulisan yang dihasilkan sendiri dan dibaca sendiri, sehingga mereka terlatih membaca untuk memahami tulisan sendiri dan selanjutnya membaca dan memahami tulisan orang lain.

g) *Creative drama* (drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktifitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan membiarkan siswa menentukan penyelesaiannya.

2) Tahap Saatbaca (*During-PR*reading)

a) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa. Karena metakognitif ini mengacu pada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini. Membaca yang baik akan memonitor secara terus-menerus pemahaman mereka dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki situasi ini bila mereka gagal memahami wacana.

b) *Guiding questions*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya.

c) *Cloze procedure*

Teknik klose ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada sebuah wacana.

3) Tahap Pascabaca

a) *Extending Learning* (memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang telah dibacanya, hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.

b) *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana.

c) *Visual Representation*

Pembaca menwujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa.

d) *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskas yang dapat ditampilkan

e) *Rotelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting yang dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah mereka baca.

f) *Application*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalman (2014:87), membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami. Sutarjo (2009:1), menyatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna, baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana”.

Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standard*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of ficcion*).

Sedangkan Sumadyo (2011:10), mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Rubin (dalam Sumadyo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memahami makna isi bacaan secara menyeluruh.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008:36) menyatakan “Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.”

Anderson (dalam Sumadyo, 2011:12) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: 1) Untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) Mendapatkan ide pokok, 3) Mendapatkan urutan organisasi teks, 4) Mendapatkan kesimpulan, 5) Mendapatkan klasifikasi, 6) Membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2007:3-4) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling berpengaruh pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini: 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social, 2) Keseimbangan kemahiraksaraan kerangkaan kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:82-83) Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan, khususnya kepada siswa-siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathan (2015:2) *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang merupakan bagian dari model kooperatif yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena metode ini menuntut siswa untuk berfikir secara intelektual dengan keras dalam usaha untuk memahami suatu bacaan serta untuk melatih konsentrasi siswa dan kesiapan siswa

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengajak siswa memahami bahan bacaan dengan cara pemahaman membaca.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Shoimin (2014:198) “model *Talking Stick* adalah untuk sebuah metode yang bertujuan melatih mental siswa berbicara di depan umum. Ketika siswa memegang tongkat siswa diwajibkan menjawab pertanyaan yang telah di sajikan oleh guru.”

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Sani (2015:83) “tujuan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.” Sedangkan menurut Istarani (2012:89) “Model pembelajaran *Talking Stick* adalah untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Talking Stick* adalah untuk melatih mental siswa agar berani berbicara/berpendapat di depan umum, dan sebagai tanda seseorang memiliki hak untuk bersuara (berbicara).

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:83) Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah sebaga berikut: 1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, 3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Sedangkan Menurut Istarani (2014:90), kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah : 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru, 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar, 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai daya tarik siswa mengikuti pelajaran, 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan *talking stick* yaitu dapat melatih siswa dalam membaca dan memahami dengan cepat.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* menurut Kurnuasih dan Sani (2015:83-84) sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, 3) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isis bacaan, 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru

memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, 7) Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, 8) Setelah semua siswa mendapatkan giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik secara individu maupun berkelompok dan setelah itu menutup pelajaran.

Sementara itu menurut Istarani (2014:89), langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Evaluasi, 7) Penutup.

Dari dua langkah model pembelajaran *talking stick* yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan langkah-langkah menurut Kurniasih dan Sani (2015:83-84). Penulis mengambil langkah-langkah menurut Kurniasih dan Sani dengan alasan, langkah yang

diungkapkan lebih jelas dan terperinci, sehingga dapat dipahami dan diterapkan.

e. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:83) langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dikelas IV SD dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap prabaca dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah: a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, c) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari.

- 2) Tahap saatbaca dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya ialah kegiatan saatbaca (*during reading*). Langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah: a) Siswa membaca dan mempelajari materi, b) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, c) Setelah selesai membaca dan mempelajari isinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, e) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab.

- 3) Tahap pascabaca dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD

Pada kegiatan pascabaca dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa langkah yaitu: a) Siswa dan guru memberikan kesimpulan, b) Guru melakukan evaluasi atau penilaian, baik secara kelompok maupun individu, c) Guru menutup pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan akan membaca pemahaman siswa karena pembelajaran

dapat disajikan dalam bentuk permainan sehingga siswa lebih bersemangat.

f. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Talking Stick*

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan diawal pembelajaran, disaat pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Majid (2005:185) mengatakan “penilaian yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar”.

Senada dengan pendapat diatas Saleh (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Rahim (2007:74) “penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik”. Kemudian menurut Rahim (2007:75) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain :(1) penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, (2) penilaian harus menggunakan berbagai cara, misalnya observasi, wawancara,

konferensi (pertemuan), portofolio, tes, mengajukan pertanyaan, (3) tujuan penilaian untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua, (4) alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan kreatifitas siswa. Beberapa cara yang bisa dilakukan guru ialah dengan mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatifitas siswa, (5) penilaian harus dilakukan berkelanjutan, agar kemajuan belajar siswa dimonitori terus-menerus, dan (6) penilaian harus bersifar adil.

Ngalim (2006:5) mengatakan penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaknya dapat :(1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang diajarkan, (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) dibuat seandal mungkin sehingga mudah dipresentasikan, dan (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik serta penyajian materi guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka penilaian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *talking stick* adalah (a) penilaian pada tahap

prabaca diantaranya memprediksi isi gambar dan menjawab pertanyaan mengenai gambar, (b) penilaian pada tahap saatbaca, aspek yang dinilai diantaranya membaca pemahaman teks bacaan, mengurutkan paragraf dan menentukan kalimat utama, dan (b) penilaian pada tahap pascabaca, aspek yang dinilai adalah menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri

B. Kerangka Berfikir

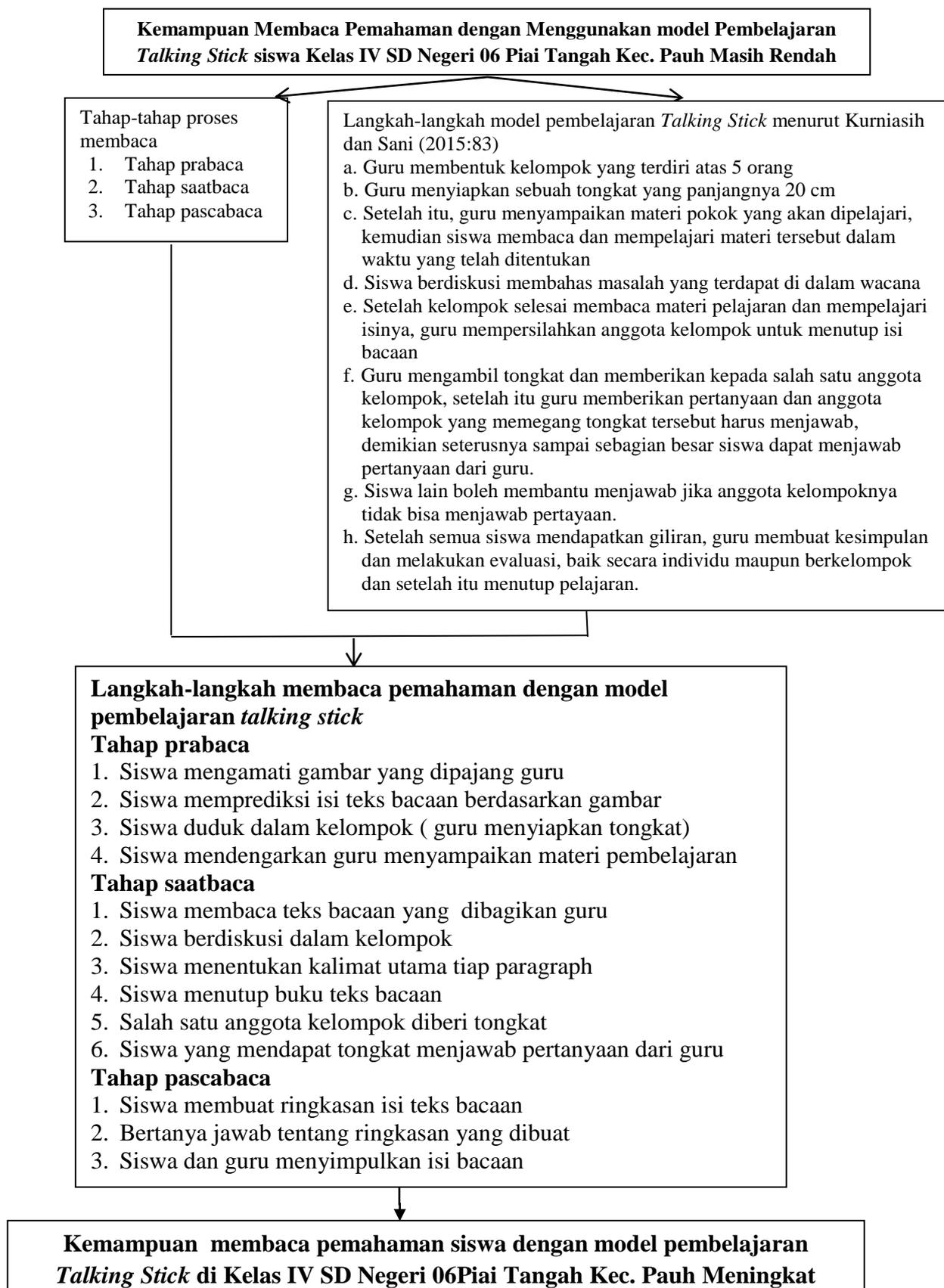
Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca. Kegiatan membaca terdiri dari 3 tahap yaitu : 1) pra-baca, 2)saat-baca, 3) pasca-baca.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada kondisi awal, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan didalam pembelajaran membaca pemahaman. Mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang

konvensional dengan menyuruh siswa membaca dalam hati dan guru hanya mengamati, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pelajaran membaca.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ialah model pembelajaran *Talking Stick*. Sehingga melalui model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Secara umum berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Berfikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 06 Piai Tengah Kota Padang. Kemampuan belajar membaca siswa meningkat karena dalam kegiatan pembelajaran membaca dilaksanakan dengan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca.

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada prabaca

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Talking stick* pada tahap prabaca. Tahap prabaca siklus I masih ada kekurangan, di antaranya guru tidak meluruskan jawaban siswa, guru seharusnya menjelaskan salah satu contoh kalimat utama, seharusnya tujuan pembelajaran yang disampaikan harus jelas dan terperinci, seharusnya guru memperagakan gambar, guru harusnya menjelaskan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab kelompok, guru harusnya memusatkan perhatian kepada tongkat, seharusnya posisi tongkat terlihat jelas oleh siswa, seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, guru seharusnya membimbing siswa memprediksi dengan kata yang jelas dan cepat.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prabaca adalah 60,48 dengan kualifikasi Cukup, dan ketuntasan belajar 42%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga diperoleh

nilai rata-rata 75,81 dengan kualifikasi baik dan ketuntasan belajar 78% . Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah meningkat.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada saat baca

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model *talking stick* pada tahap saatbaca. Pada tahap saat baca siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, di antaranya guru harus menjekaskan cara menggunakan teks yang akan dibagikan kepada siswa, guru harus membimbing siswa untuk tertib menerima teks bacaan, selama proses pembelajaran guru harus bisa membimbing siswa membaca tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, guru seharusnya menyampaikan langkah kerja sebelum diskusi, guru harus membimbing siswa menjaga ketenangan dalam belajar, guru harus membimbing siswa agar tenang dalam belajar, guru harus membimbing siswa membahas masalah yang terdapat di dalam bacaan dengan menggunakan suara yang jelas, guru seharusnya membimbing siswa untuk mendengarkan penguatan yang diberikan.

Pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saatbaca adalah 66,53 dengan kualifikasi Cukup dan ketuntasan belajar 48%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 95,56 dengan kualifikasi Sangat Baik, dan ketuntasan belajar 100%. Berarti model pembelajaran

Talking stick dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada saatbaca.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pasca baca

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model *talking stick* pada tahap pascabaca. Pada tahap pasca baca siklus I ini masih ada kekurangan, diantaranya guru harus membimbing siswa membuat ringkasan isi bacaan dengan menggunakan ejaan yang benar, membimbing siswa membuat ringkasan isi bacaan dengan masukan baru, guru harusnya membimbing siswa bertanya jawab tentang ringkasan temannya, guru seharusnya membimbing siswa untuk menanggapi ringkasan temannya, guru harusnya membimbing siswa menyimpulkan sesuai isi bacaan, guru harus memperhatikan keaktifan siswa dalam menyimpulkan, guru harusnya mengajukan pertanyaan yang tepat sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dan membangkitkan pengetahuan siswa untuk menyimpulkan.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I pada tahap pascabaca adalah 65,69 dengan kualifikasi Kurang, dan ketuntasan belajar 32%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga diperoleh nilai rata-rata Siswa lebih meningkat menjadi 77,41 dengan kualifikasi Baik, dan ketuntasan belajar 81%.

B. Saran

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada prabaca

Pada kegiatan prabaca merupakan kegiatan untuk membuka skemata siswa. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik tentu akan memudahkan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Untuk itu ketika guru melakukan kegiatan prabaca harus dilakukan sebaik-baik mungkin.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada saatbaca

Kegiatan saat baca merupakan kegiatan inti dari kegiatan membaca. Pada tahap ini siswa membaca bahan bacaan dengan teknik membaca pemahaman, yaitu membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, serta tanpa menunjuk dengan jari. Siswa menemukan Kata yang mempunyai makna tersirat. Guru memberikan tongkat kepada siswa secara bergiliran. Siswa mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan sebaiknya guru meminta siswa untuk tidak bekerjasama. Kemudian saat menutup bahan bacaan guru harus mengawasi siswa. Usahakan siswa benar-benar menutup bahan bacaan.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada tahap pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan terakhir dilakukan, kegiatan pada pascabaca siswa membuat ringkasan isi bacaan. Agar siswa tidak merasa bosan untuk membuat ringkasan isi teks bacaan guru harus menggunakan teks yang berbeda untuk dijadikan bahan bacaan antara siklus I dan II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang : FBS UNP.
- Aqib, Zainal dkk.2017.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLD/SDLB*.Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas.2006. *Panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Fathan, Muhammad.2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Kooperatif Metode *Talking Stick*
[.http://download.portalgaruda.org/article.php?article=332739&val=4065&title=PENINGKATAN%20KETERAMPILAN%20MEMBACA%20PEMAHAMAN%20MELALUI%20MODEL%20KOOPERATIF%20METODE%20TALKING%20STICK](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=332739&val=4065&title=PENINGKATAN%20KETERAMPILAN%20MEMBACA%20PEMAHAMAN%20MELALUI%20MODEL%20KOOPERATIF%20METODE%20TALKING%20STICK). diakses tanggal 4 Februari 2018
- Hamzah,Uno dkk.2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran untuk Mrningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena
- Majid, Abdul. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Awaja Pressindo.
- Nurhadi. 2016. *Teknik membaca*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, Uci. 2012. *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/201/80>. diakses tanggal 26 Desember 2017
- Sumadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.
- Sutarjo. 2009. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. (online).
http://tarjo2009.blogspot.com./2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html. Diakses, 5 Desember 2017.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taufina dan Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Aksara.
- Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: SukaBina Press